

BAB 3

METODE PENELITIAN

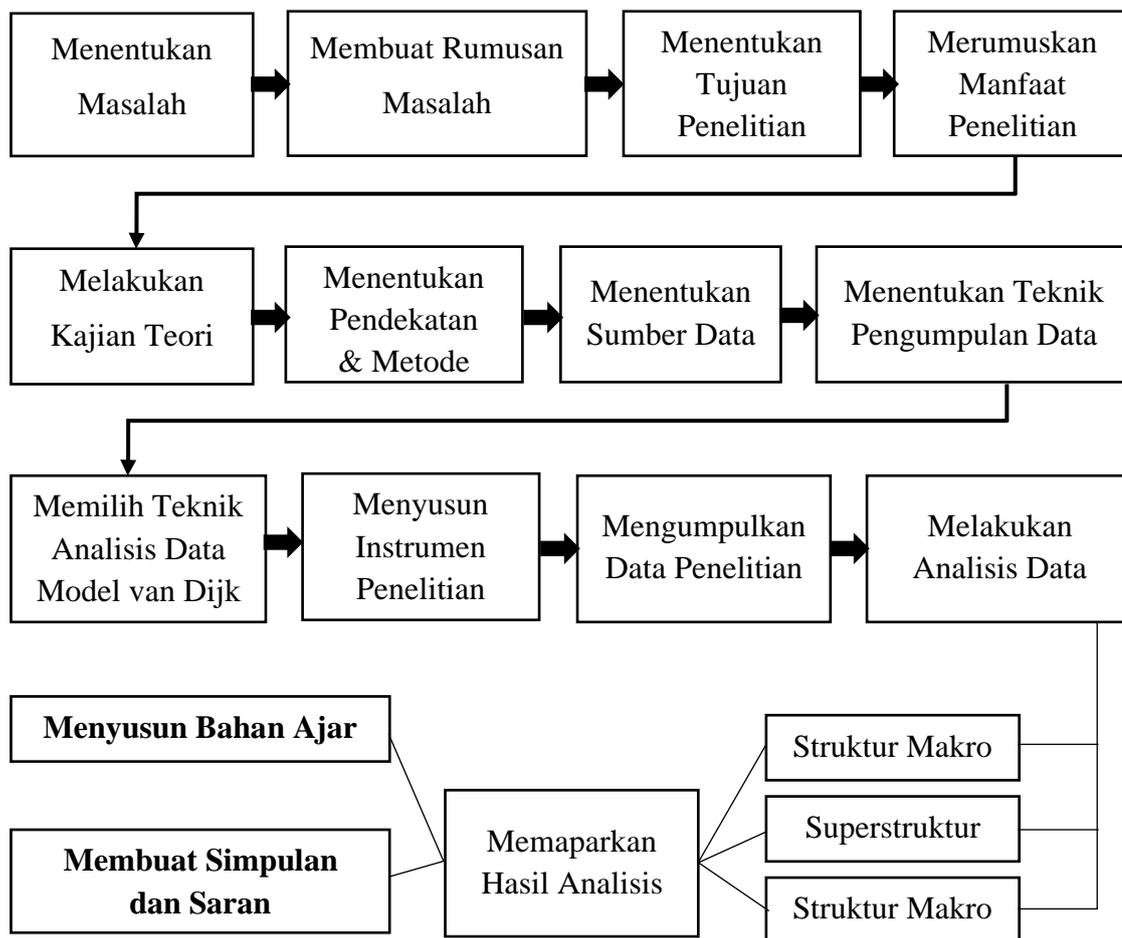
3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian. Metode penelitian dipahami sebagai suatu rangkaian, cara, atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis deskriptif merupakan metode yang terpilih untuk digunakan pada kegiatan penelitian ini. Metode tersebut rencananya akan dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan kualitatif sebagai pendekatan penelitian didasarkan atas kebutuhan penelitian dalam mendeskripsikan keseluruhan isi dari sebuah wacana. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kurniawan (2018, hlm. 30), tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan fenomena yang penting, unik, serta menarik dari hasil data penelitian yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga memilih analisis deskriptif sebagai metode penelitian didasarkan terhadap tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti berencana untuk menggambarkan dan memaparkan isi, maksud, tujuan, serta kepentingan lainnya yang dimuat dalam sebuah wacana video *Stand Up Comedy*. Berdasarkan hal itu, peneliti memilih analisis deskriptif sebagai metode yang akan digunakan selama proses kegiatan penelitian dilakukan.

3.2 Desain Penelitian

Selain metode, pada kegiatan penelitian terdapat aspek yang dinamakan dengan desain penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan untuk menggambarkan alur singkat dari awal hingga akhir penelitian. Berikut merupakan desain penelitian “Analisis *Tekstual pada Video Stand Up Comedy sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X di SMA*” berdasarkan teori Sugiyono (2021).



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 proses penelitian ini memiliki beberapa rangkaian alur yang harus ditempuh hingga mencapai tahap pelaporan. Tahap pertama penelitian diawali dengan penentuan masalah, lalu kemudian memaparkan latar belakang permasalahan hingga merumuskannya. Selanjutnya peneliti melakukan penentuan tujuan dan perumusan beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Penelitian dilanjutkan kegiatan pengkajian teori-teori yang berhubungan dan berkaitan dengan variabel penelitian. lalu dilanjutkan dengan penentuan pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya peneliti dihadapkan dengan kegiatan pemilihan pisau analisis penelitian yaitu pemilihan AWK van Dijk. Kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan instrumen penelitian. Setelah semua proses tersebut dilakukan, peneliti kemudian mengumpulkan data-data penelitian, lalu melakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah dipilih (struktur makro, superstruktur, dan

struktur mikro). Hasil analisis kemudian dipaparkan pada bagian pembahasan. Dari hasil analisis peneliti juga menyusun sebuah bahan ajar lalu diakhiri dengan proses penyimpulan dan pemberian saran.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan media Youtube sebagai sumber data penunjang penelitian. Merujuk pada pemaparan Bab 1 sebelumnya, Youtube adalah salah satu media digital yang banyak digemari masyarakat luas. Wacana-wacana *Stand Up Comedy* yang diunggah di media Youtube juga digunakan sebagai objek penelitian. Penentuan objek tersebut didasarkan terhadap banyaknya makna-makna implisit yang perlu dikaji untuk mengetahui maksud dan isi wacana secara menyeluruh. Pada proses pemilihan wacana-wacana tersebut, peneliti memilih *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 288-289) dalam *probability sampling* setiap unsur atau populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan wacana video pada penelitian ini dilakukan secara acak (*simple random sampling*) dengan acuan tema yang senada “Politik dan Pemerintahan”. Pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar pembelajaran teks anekdot merupakan salah satu hal yang mendorong terpilihnya tema tersebut. Berikut merupakan wacana-wacana yang terpilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Wacana video pertama yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu wacana yang dituturkan Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak dan diunggah pada akun Youtube TRANS7 OFFICIAL dengan judul “*Kiky ROASTING Anies Baswedan, Pasukan Auto Jantungan*”. Wacana kedua yaitu *Stand Up Comedy* Akbar Kobar pada akun Youtube Kompas TV dengan judul “*Akbar Menjelaskan, Kenapa Korupsi di Indonesia Susah Dihilangkan?*”. Selanjutnya wacana video Bintang Emon pada akun Youtube Dedy Corbuzier dengan judul “*Bintang Emon, Pejabat Rasa Ojol - Di Somasi – Dedy Corbuzier Podcast*”. Wacana berikutnya dituturkan oleh Aji Pratama pada akun Youtube Gunung Haji dengan judul “*Stand Up Comedy, Aji Pratama Berani Gesperin Anggota DPR Yang Korupsi*”. Wacana kelima dibawakan oleh Dzawin pada akun Youtube Kompas TV dengan judul “*Stand Up Comedy Dzawin: Harusnya DPR jangan di Senayan, tapi di Tengah*”.

Pasar! – SUCI 4". Dan Wacana Ridwan Remin pada akun Youtube Akang Indonesia dengan judul "*Tajam!!! Ridwan Remin Roasting DPR, Gedung DPR cocok dijadikan Kos-kosan*".

Wacana-wacana video di atas terpilih sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Selain bahasanya yang mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari, topik yang diangkatnya pun merupakan topik-topik umum yang menyangkut kepentingan banyak orang. Berdasarkan hal itu, wacana-wacana video tersebut dirasa sangat sesuai dengan tujuan penelitian serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan dengan dokumen, yaitu menggunakan metode studi pustaka atau studi dokumen. Pemilihan teknik ini didasarkan terhadap objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu berupa wacana video atau gambar bergerak. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumen merupakan catatan peristiwa lampau yang bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental lainnya. Sehingga, untuk memperoleh data atau informasi pada video yang dianalisis perlu dilakukan studi pustaka atau studi dokumen terlebih dahulu dengan cara menontonnya secara berkala, kemudian membuat transkrip, membacanya berulang-ulang, hingga memahami keseluruhan isi dari setiap yang diturkannya.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada proses penelitian, peneliti memanfaatkan kartu data sebagai alat/media dalam instrumen penelitian. Kartu data tersebut digunakan untuk menunjang peneliti ketika mencatat dan menganalisis data-data unik, menarik, dan penting yang ditemukan dari wacana-wacana video yang akan dianalisis. Sugiyono (2019, hlm. 293) mengatakan bahwa pada awal penelitian ketika suatu masalah dipandang belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun setelah arah masalah tersebut jelas tujuannya, untuk mengukur temuannya peneliti dapat memanfaatkan pengembangan instrumen-instrumen penelitian. Berdasarkan hal itu, peneliti menggunakan kartu data sebagai instrumen penelitian. Berikut tampilan kartu data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Kartu Data Analisis Teks van Dijk

No	Elemen wacana	Uraian
1	STRUKTUR MAKRO (TEMATIK)	
	Tema	
	Subtema	
	Fakta	
2	SUPERSTRUKTUR (SKEMATIK)	
	Ringkasan (Summary)	
	Judul	
	<i>Lead</i>	
	Cerita (Story)	
	Situasi	
	Komentar	
3	STRUKTUR MIKRO	
	a) Latar	
	b) Detail	
	c) Maksud	
	d) Koherensi	
	e) Koherensi Kondisional	
	f) Koherensi Pembeda	
	g) Peningkaran	
	h) Bentuk Kalimat	
	i) Kata Ganti	
	j) Leksikon	
	k) Praanggapan	
	l) Grafis	
	m) Metafora (Majas)	

Tabel 3.5. memperlihatkan bagaimana proses peneliti memperoleh data dari objek penelitian yang ditunjang dengan instrumen penelitian van Dijk. Pada kartu data di atas terdapat tiga tahapan yang harus dilalui saat akan menganalisis secara tekstual dari sebuah wacana. Tahapan pertama yaitu struktur makro, pada bagian ini teks dianalisis dari unsur tematik atau topik yang dibahas. Tahapan selanjutnya yaitu superstruktur, bagian analisis yang menjelaskan bagaimana sebuah wacana digambarkan dari awal sampai akhir meliputi elemen pembuka, isi, dan penutup.

Tahapan terakhir yaitu struktur mikro, bagian yang membahas mengenai makna-

Indra Wildani, 2022

**ANALISIS TEKSTUAL PADA VIDEO STAND UP COMEDY SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
TEKS ANEKDOT KELAS X DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna yang terkandung di dalam teks atau wacana yang dianalisis. Makna-makna yang dikaji meliputi latar, detail, maksud, koherensi, praanggapan, dan nominalisasi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada prosedur penelitian yang terdapat dalam buku Sugiyono (2013, hlm. 19-20). Dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa pada proses kegiatan penelitian terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui, seperti tahap awal yang disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, lalu dilanjutkan dengan tahap reduksi atau fokus, dan tahapan yang terakhir yaitu tahap seleksi.

1) Tahap Orientasi

Pada proses penelitian, tahapan orientasi merupakan tahapan awal peneliti mencari data-data pada objek penelitiannya. Pada tahapan ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihatnya, didengarnya, dirasakannya, serta ditontonnya. Tahapan ini merupakan tahapan pengenalan awal atau sepintas antara peneliti dengan informasi yang diperolehnya.

2) Tahap Reduksi/Fokus

Tahap reduksi merupakan tahapan yang dilakukan setelah peneliti melewati tahap orientasi pada proses penelitiannya. Tahap kedua ini merupakan tahap mereduksi atau memilah-milah data yang telah diperoleh sebelumnya untuk menentukan titik fokus pada masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyortir mana saja data yang dikiranya penting, unik, menarik, baru, dan berguna untuk digunakan pada proses penelitian. Data-data yang tidak terpakai akan disingkirkan, sedangkan data-data yang terpilih selanjutnya akan dikelompokkan atau dikategorikan sesuai jenis, sifat, bentuk, ataupun yang lainnya.

3) Tahap Seleksi

Tahapan yang terakhir, yaitu tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti mulai menguraikan atau mendeskripsikan data-data yang telah direduksi sebelumnya sehingga informasi data menjadi lebih rinci dan lengkap. Tahap ini juga merupakan tahapan peneliti dalam menganalisis fokus masalah penelitiannya

secara mendalam untuk menghasilkan ide, wawasan, hipotesis, dan ilmu yang baru.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model Teun A. van Dijk sebagai pisau analisis untuk mengkaji data-data yang ditemukan pada wacana video *Stand Up Comedy*. Menurut van Dijk terdapat tiga dimensi pembangun sebuah wacana, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2018, hlm. 224). Menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian, proses analisis hanya berfokus terhadap teks pembangun wacana itu sendiri. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memaparkan isi, maksud, serta tujuan dari wacana video *Stand Up Comedy* terutama makna-makna implisit dan menjadikannya sebagai bahan ajar. Maka dari itu, analisis teks dipilih sebagai pisau analisis pada proses pengkajian penelitian. Pada dimensi teks, terdapat tiga tahapan atau tingkatan analisis yang harus dilalui yaitu Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

a) Struktur Makro

Struktur Makro diartikan sebagai makna keseluruhan atau global dalam sebuah teks/wacana yang biasanya dapat diamati melalui tema atau topik yang diangkat. Pada bagian ini wacana video *Stand Up Comedy* akan dianalisis berdasarkan tema, subtema, serta fakta-fakta yang menunjukkan peristiwa.

b) Superstruktur

Superstruktur merupakan sebuah kerangka yang membangun teks/wacana tersebut. Superstruktur terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian ini wacana video *Stand Up Comedy* dikaji berdasarkan alur penceritaan yang memuat situasi dan komentar dari suatu peristiwa.

c) Struktur Mikro

Struktur Mikro adalah tahapan mengamati makna yang terkandung dalam sebuah teks/wacana. Makna-makna tersebut diamati dari kata, kalimat, ataupun gaya bahasa yang digunakan pada wacana yang dianalisis. Pada bagian ini, video *Stand Up Comedy* akan dianalisis dari segi keahsaannya, seperti bentuk kalimat, hubungan kalimat, makna bahasa, grafis, leksikon, dan sebagainya.

Selain itu, berikut merupakan beberapa rangkaian analisis data yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian ini:

1. Menonton video *Stand Up Comedy* yang telah dipilih secara berulang hingga mendapatkan pemahaman yang cukup.
2. Menganalisis isi teks dari video yang telah ditonton dengan menggunakan model analisis wacana van Dijk yang meliputi; struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
3. Membuat rancangan bahan ajar pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA berdasarkan hasil analisis video yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis tiga video *Stand Up Comedy* yang telah dipilih sebelumnya.

3.8 Instrumen Analisis Data

Tujuan akhir dari dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan makna-makna yang tersirat pada video *Stand Up Comedy* serta menghasilkan sebuah alternatif bahan ajar pada materi teks anekdot kelas X di SMA. Sebelum melakukan analisis terhadap video *Stand Up Comedy* serta membuat rancangan untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar, peneliti tentunya perlu membuat instrumen penelitian terlebih dahulu. Tujuan dibuatnya instrumen penelitian, yaitu sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data. Agar data yang dikumpulkan valid dan reliabel, maka setelah peneliti merancang instrumen penelitiannya perlu dilakukan validasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini, instrumen yang telah dibuat digunakan sebagai acuan untuk memvalidasi rancangan bahan ajar yang telah disusun. Validator pada penelitian ini terdiri atas tiga orang ahli pada bidang bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Ketiga ahli tersebut di antaranya Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd., Dr. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd., dan Jatmika Nurhadi, S.S., M.Hum. Berikut kerangka instrumen yang akan digunakan untuk memvalidasi rancangan bahan ajar penelitian ini.

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MODUL

I. Identitas Bahan Ajar

Judul Modul : Makna Tersirat dalam Video *Stand Up Comedy* pada Pembelajaran Anekdote di Kelas X SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Penulis : Indra Wildani

NIM : 1802427

II. Identitas Validator

Nama :

NIP :

Instansi : Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.

III. Petunjuk Penilaian

Lembar instrumen validasi ini dibuat untuk mengetahui pandangan Bapak/Ibu sebagai ahli pada bidang Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap hasil rancangan modul yang telah penulis susun. Pada penilaian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapat, saran, serta komentar terhadap semua aspek yang terdapat pada rancangan bahan ajar ini. Pendapat, saran, serta komentar tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas modul yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal itu, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap rancangan modul ini.

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan angka dan kategori penilaian berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik/Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik/Sesuai

V. Penilaian Validator

Tabel 3.3
Instrumen Validator

No	Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Tujuan Pembelajaran					
		Materi tidak mengandung unsur pornografi, radikalisme, kekerasan, sara, bias gender, ujaran kebencian, serta penyimpangan lainnya.					
		Materi mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik					
		Materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
		Materi telah disusun secara sistematis dan logis.					
		Materi yang disajikan sudah lengkap dan terperinci					
		Materi mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh peserta didik.					
		Materi mampu membangun peserta didik menjadi pribadi yang lebih kritis dan peka terhadap keadaan sekitar.					
		Materi sangat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan serta membangun karakter bangsa.					

		Kesesuaian contoh dengan materi yang dipelajari					
2	Kebahasaan	Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.					
		Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan jelas sehingga dapat menarik minat baca peserta didik.					
		Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang efektif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya.					
		Bahasa yang digunakan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan sesuai dengan kemampuan dan wawasan berbahasa peserta didik.					
		Materi yang disajikan menggunakan bahasa-bahasa pengantar yang dapat menarik minat serta menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik.					
3	Penyajian	Penyajian modul sudah sesuai dengan struktur dan sistematika penulisan modul yang meliputi judul, petunjuk umum,					

		kompetensi dasar, uraian materi, latihan, dan evaluasi					
		Materi yang disajikan telah disusun dan diurut sesuai dengan KD pembelajaran					
		Materi yang disajikan memiliki konsep dan sudut pandang yang jelas serta tegas, sehingga tidak membingungkan peserta didik.					
		Materi yang disajikan mampu menarik minat serta motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.					
		Materi yang disusun menyajikan ide-ide baru baik bagi pendidik ataupun peserta didik.					
4.	Desain Modul	Ilustrasi modul sudah menggambarkan isi serta materi yang dipelajari.					
		Ilustrasi modul sudah sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.					
		Kesesuaian kombinasi warna yang dipilih pada modul					
		Kemenarikannya modul yang disajikan					

Merujuk terhadap hasil penilaian yang telah Bapak/Ibu berikan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran dan komentar yang diberikan

*Catatan: berikan tanda (✓) pada kolom di atas sesuai dengan hasil penyimpulan Bapak/Ibu.

Komer dan Saran:

Bandung,
Validator
